

## **Implementation of Environmentally Friendly Exhibition Booths by PT City Neonindo Indah Murni**

**Halimatus Sa'diyah**

Politeknik Pariwisata NHI Bandung

*Email:* [diyah1592@gmail.com](mailto:diyah1592@gmail.com)

### **Abstract**

In contemporary society, the imperative to reduce carbon footprints and mitigate other environmental impacts has become increasingly paramount. Businesses and industries are under mounting pressure to innovate and incorporate environmentally friendly practices across all sectors, including those historically perceived as less eco-friendly, such as exhibition stands. This research examines the perspective of PT City Neonindo Indah Murni, a leading exhibition stand contractor, regarding environmentally conscious exhibition stand design. The primary focus of this study is to investigate the utilization of environmentally friendly materials in exhibition stand construction. It is anticipated that the research findings will make a significant contribution to the general development of environmentally sustainable exhibition stands, which can be widely applied in exhibitions and by other stand contractors. The research methodology employs a qualitative descriptive approach. Data collection processes involve interviews, observations, documentation studies, and literature reviews. As a final step, the data analysis process will utilize an interactive model approach, subsequently validated through source triangulation to verify the validity of the research conclusions. Based on the data collection steps undertaken, it can be posited that PT City Neonindo Indah Murni, as one of Indonesia's preeminent stand contractors, has demonstrated efforts to utilize more environmentally friendly materials and implement *reuse* concepts for certain components. However, there remains scope for improvement through further research into the exploration of alternative materials such as bamboo, recycled fiberboard, or other eco-friendly composite materials, as well as the development of more efficient and environmentally friendly modular construction methods.

**Keywords:** Sustainability; Exhibition; Green Exhibition Stand; PT City Neonindo Indah Murni

### **Abstrak**

Dewasa ini, aksi mengurangi jejak karbon dan dampak lingkungan lainnya menjadi semakin penting dalam budaya modern. Bisnis dan industri saat ini berada di bawah tekanan untuk menemukan pendekatan baru dalam menggabungkan praktik ramah lingkungan di semua sektor, termasuk sektor yang secara historis dianggap kurang ramah lingkungan, seperti stan pameran. Penelitian ini mengkaji perspektif PT City Neonindo Indah Murni sebagai salah satu kontraktor stan pameran terkemuka mengenai desain stan pameran yang ramah lingkungan. Fokus utama penelitian ini ialah untuk mengetahui penggunaan bahan bangun stan pameran yang ramah lingkungan. Diharapkan hasil penelitian akan memberikan kontribusi penting dalam pengembangan stan pameran yang ramah lingkungan secara general yang dapat diaplikasikan secara luas dalam pameran maupun oleh kontraktor stan lainnya. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Proses pengumpulan data melibatkan wawancara, observasi, studi dokumentasi, dan tinjauan literatur. Sebagai langkah akhir, proses analisis data akan menggunakan pendekatan model interaktif selanjutnya akan diuji dengan triangulasi sumber untuk memverifikasi kesimpulan penelitian agar valid. Dengan langkah pengumpulan data yang sudah diambil, dapat dikemukakan bahwa PT City Neonindo Indah Murni sebagai salah satu perusahaan stand contractor terkemuka di Indonesia telah menunjukkan upaya dalam menggunakan bahan yang lebih ramah lingkungan dan menerapkan konsep penggunaan kembali untuk beberapa komponen. Namun, masih terdapat ruang untuk peningkatan melalui penelitian lebih lanjut mengenai eksplorasi bahan alternatif seperti bambu, papan serat daur ulang, atau bahan komposit ramah lingkungan lainnya, serta pengembangan metode konstruksi modular yang lebih efisien dan ramah lingkungan.

**Kata Kunci:** Keberlanjutan; Pameran; Stan Pameran Ramah Lingkungan; PT City Neonindo Indah Murni

## A. PENDAHULUAN

Industri pameran didefinisikan sebagai sebuah acara bisnis yang diselenggarakan dalam durasi tertentu, dilaksanakan secara berkala, dimana sejumlah besar perusahaan akan menampilkan produk utama dari satu maupun lebih sektor industri (Tafesse & Skallerud, 2017). Industri pameran berfungsi sebagai wadah bagi bisnis untuk melakukan aktivitas penjualan, memamerkan produk dan layanan perusahaan, menjalin kemitraan, memperluas jangkauan pasar, serta pengumpulan informasi dari para pesaing perusahaan sejenis (H.-C. Huang, 2016; Kellezi, 2014; Velarde, 2001). Dapat disimpulkan, industri pameran secara keseluruhan berfungsi sebagai wadah untuk mempertemukan banyak pemangku kepentingan dalam urusan pemasaran dan berbagi informasi, sehingga dalam gambaran lebih luasnya industri ini memiliki dampak positif terhadap masyarakat, ekonomi, dan budaya.

Sebagai salah satu efek pendorong ekonomi suatu wilayah, beberapa dampak positif dari industri pameran ialah peningkatan pendapatan ekonomi suatu regional, peningkatan nilai budaya, dan memperkuat pertukaran positif antar perusahaan (Dan-da, 2014). Selain itu, industri pameran dinilai memiliki potensi besar untuk mendorong pertumbuhan intelektual dan kolaborasi regional yang dapat memberikan para pengunjung kesempatan untuk berjejaring, bertukar informasi, dan menunjang pengembangan kapasitas diri (Laksmidewi, 2022).

Perkembangan industri pameran di Indonesia terbukti mengalami kemajuan pesat sesuai periode pandemi Covid-19 yang telah menimpa seluruh dunia. Data terkait kemajuan industri pameran ini ditunjukkan dalam laporan UFI Barometer edisi ke-32 yang menitikberatkan pada perhitungan rata-rata penghasilan dari beberapa perusahaan penyelenggara pameran (exhibition organizer) di suatu lingkup kawasan dibandingkan dengan rata-rata penghasilan di tahun 2019 tepatnya semasa pandemi Covid-19. Laporan UFI Barometer edisi ke-32 tersebut menyatakan bahwasanya Indonesia, yang termasuk dalam lingkup negara di bawah naungan Asia Pasifik pada tahun 2023 telah mengalami kenaikan perbandingan rerata pendapatan di angka 95%. Selanjutnya, data ini juga mengungkapkan bahwa rata-rata pertumbuhan pendapatan tahunan akan naik sebesar 11% pada tahun 2024 yang dapat diartikan bahwa proyeksi dari industri pameran di wilayah ini sangat menjanjikan (Sumber: The Global Association of the Exhibition Industry. (2024, January))

Perkembangan industri pameran di Indonesia telah berhasil menarik minat dari berbagai kalangan, termasuk diantaranya masyarakat umum, bisnis, dan pemerintah. Asosiasi Perusahaan Pameran Indonesia (ASPERAPI) melaporkan bahwa terdapat sekitar 164 pameran yang telah terselenggara di tahun 2022 dengan menggunakan lahan seluas 1.067.332 meter persegi, yang mana angka ini mengindikasikan kenaikan sebanyak dua kali lipat dari tahun sebelumnya (Sumber: Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif / Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. (2023, April 6)).

Seiring dengan perkembangan positif ini, perhatian terhadap dampak lingkungan dari kegiatan pameran semakin meningkat. Fenomena ini dapat dilihat dari perspektif yang menyadari bahwa pengunjung pameran dewasa ini akan lebih memilih untuk berinteraksi dengan peserta maupun penyelenggara pameran yang berdedikasi terhadap aspek ramah lingkungan (Lou & Huang, 2023; Özeren, 2023). Hal ini sejalan dengan pernyataan yang dilansir dari laporan UFI & Explori Global Visitor Insights Edisi 2018/19 yang menyatakan bahwa lebih dari 50% pengunjung pameran dari negara berkembang, termasuk diantaranya kawasan Asia menyatakan bahwa mereka tidak ingin datang ke sebuah pameran jika aspek "keberlanjutan" tidak ditangani secara bertanggung jawab. (Sumber: Van Montfoort, S., Druart, C., & Holt, S. (2018, December).

Menilik dari kancah dalam negeri, para pengunjung pameran Indonesia Energy & Engineering Series 2023 yang diselenggarakan oleh PT. Pamerindo Indonesia pada 15-18 September 2023 silam turut menyatakan pandangan yang serupa terkait persepsi mengenai tren pameran berkelanjutan yang sedang

tumbuh. Informa Markets Exhibitor Survei dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada 2.150 responden yang berperan sebagai exhibitor untuk pameran tersebut. Salah satu pertanyaan dalam survei ini adalah: "Apakah penting bahwa acara dijalankan dengan cara yang berkelanjutan dan bertanggung jawab?", pertanyaan ini kemudian diukur dengan 5 kategori penilaian.

Setelah pameran diselenggarakan, data ini kemudian diolah dan hasilnya menunjukkan bahwa 32,5% responden menyatakan setuju dan 23,4% responden menyatakan sangat setuju. Jumlah yang signifikan ini menunjukkan bahwa aspek keberlanjutan menjadi perhatian utama bagi pengunjung pameran.

Data ini mengindikasikan faktor "keberlanjutan" menjadi prinsip penting yang harus dipertimbangkan untuk para penyelenggara dan peserta pameran jika ingin menarik perhatian pengunjung. Pengakuan yang semakin meningkat akan pentingnya "keberlanjutan" pada akhirnya memberikan tantangan bagi para peserta pameran (exhibitor) bahwa setiap langkah yang mereka ambil harus menyertakan faktor lingkungan sebagai salah satu pilar keberlanjutan. Berangkat dari pernyataan ini, dapat dikemukakan bahwa masalah utama yang harus dihadapi oleh peserta pameran ialah bagaimana cara membuat ekspansi bisnis industri dan keterkaitannya dengan alam dapat terintegrasi dengan baik, dimana proses tersebut meliputi pemilihan sumber daya alam yang bertanggung jawab serta mengurangi polutan pameran yang dihasilkan (Wang & Dai, 2019).

Namun apabila ditinjau dari fakta lapangannya, industri pameran sejauh ini justru terbukti berkontribusi signifikan terhadap masalah lingkungan terutama dalam hal besarnya jumlah sampah yang dihasilkan dan penggunaan sumber daya yang tidak bertanggung jawab (Dai & Wang, 2019). Di setiap proses pelaksanaan pameran mulai dari tahap perencanaan pra-pameran hingga penilaian pasca pameran, akan muncul peningkatan jumlah sampah atau limbah yang disebabkan oleh arus orang dan logistik yang sangat terkonsentrasi di area pameran (Yumei, 2020).

Untuk memahami sejauh mana kuantitas sampah yang dihasilkan oleh pameran, Society of Independent Show Organizers (SISO) bersama dengan Emerald, Imex, Informa, dan RX telah merangkum data yang menyatakan bahwa sampah industri pameran bisnis telah menghasilkan 74.500 ton sampah per tahun, dengan rata-rata per orang menghasilkan kurang lebih 3,5 kg sampah. Jumlah sampah ini setara dengan sampah tahunan yang dihasilkan oleh total 91.800 warga di Amerika Serikat (Sumber: The Global Association of the Exhibition Industry. (2022, September)).

Lebih lanjutnya, Ben Wielgus selaku Head of Sustainability dari Informa Markets menyatakan bahwa enam kategori utama sampah yang dihasilkan oleh pameran ialah sebagai berikut: kegiatan bepergian oleh para partisipan pameran, penggunaan energi dan sumber daya di tempat penyelenggaraan pameran, arus logistik antara peserta pameran (exhibitor) dan kontraktor stan, limbah sampah yang dihasilkan oleh kontraktor stan, dan terakhir yakni penggunaan material untuk konstruksi stan (Sumber: The Global Association of the Exhibition Industry. (2022, September))

Polutan yang dihasilkan pameran secara keseluruhan diklasifikasikan menjadi dua tipe, yakni Large Total and Relatively Concentrated dan Low Variety and High Coverable Rate. Salah satu contoh polutan pameran dari klasifikasi Large Total and Relatively Concentrated adalah polutan hasil konstruksi dari special design booth (Wang & Dai, 2019). Para peserta pameran (exhibitor) cenderung memberikan perhatian khusus pada estetika stan perusahaan, dengan memilih bentuk dan dekorasi stan yang "tidak biasa", yang sering disebut dengan special design booth, daripada menggunakan standard booth dalam partisipasi mereka di suatu pameran. Pemilihan special design booth tersebut bertujuan untuk menciptakan tampilan yang lebih menarik perhatian audiens, mendorong mereka untuk masuk ke dalam stan, serta mempengaruhi persepsi pengunjung terhadap perusahaan tersebut pada akhir pameran (Bloch et al, 2017).

Setelah itu, sampah yang dihasilkan dari pembangunan special design booth ini dikerucutkan kembali menjadi tiga kelompok besar, yakni: polutan limbah padat, limbah rumah tangga dari arus pengunjung stan, dan polutan udara yang disebabkan oleh penggunaan penyejuk udara yang berlebihan dan penggunaan bahan bangunan yang tidak memenuhi prinsip ramah lingkungan (Yumei, 2020). Special design booth lazimnya ditandai dari banyaknya struktur kayu yang digunakan, serta minimnya penggunaan struktur besi, aluminium datar, ataupun produk baja lainnya yang bisa didaur ulang. Hal ini dapat menyimpulkan bahwasanya penghasil limbah pameran terbesar disebabkan oleh penggunaan struktur kayu di special design booth yang hampir sepenuhnya bersifat sekali pakai dan hanya dapat didaur ulang menjadi bahan bakar (Wang & Dai, 2019).

Dimulai dari tahun 1960-an, kayu yang secara historis dikenal sebagai bahan yang paling banyak digunakan untuk pembuatan furnitur dinilai sulit untuk didaur ulang, oleh karenanya pada rentang tahun tersebut kayu lebih banyak diubah menjadi bahan baru daripada didaur ulang (Baik & Suh, 2016). Perihal komposisi kayu sebagai sampah terbesar ini kemudian senada dengan data "Komposisi Sampah Berdasarkan Jenis Sampah" yang dispesifikkan pada wilayah Jakarta periode tahun 2023 yang dikemukakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia. Data tersebut menunjukkan bahwa kayu atau ranting menjadi komposisi sampah terbanyak dengan angka 31.59% dari total sampah keseluruhan. (Sumber: Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Direktorat Jenderal Pengelolaan Sampah, Limbah dan B3 Direktorat Penanganan Sampah (2023))

Dampak negatif terhadap lingkungan dari metode pembangunan stan, terutama di special design booth menjadi semakin dikenal luas seiring dengan fenomena yang telah disebutkan. Sektor pameran biasa ditandai dengan periode pelaksanaannya yang pendek dan siklus yang berulang, sehingga desain dan konstruksi stan selanjutnya harus mempertimbangkan fakta siklus serta memakai materi yang dapat didaur ulang dan terbarukan (Liu, 2018). Oleh karenanya, penggabungan konsep praktik ramah lingkungan ke dalam aspek desain dan konstruksi stan pameran digadang menjadi langkah kecil yang berdampak besar dalam rangka kepentingannya untuk melindungi lingkungan.

Menanggapi permasalahan yang terkonsentrasi dari pembangunan special design booth, prinsip "Green Exhibition Design" mulai diperkenalkan ke ranah industri pameran secara universal. Istilah "Green Exhibition Design" yang juga kerap dikenal disebut dengan "Exhibition Life Cycle Design" dapat diartikan bahwa seluruh aspek pameran yang terselenggara harus memperhatikan segala aspek mulai dari pengembangan desain yang bertanggung jawab, perancah yang digunakan selama pembangunan ruang pameran, reaksi pengguna dan pasar, faktor lingkungan yang dipertimbangkan, efek optimalisasi pameran yang komprehensif, perlindungan lingkungan, kinerja ekonomi, pemanfaatan sumber daya, dan lain-lain (Wang & Dai, 2019).

Secara universal, prinsip ini sudah lama digaungkan dan diimplementasikan oleh para exhibition organizer di seluruh dunia untuk aspek operasional bisnis mereka secara internal, sebagai contoh Informa Markets pada tahun 2020 memperkenalkan inisiatif "Better Stand" di seluruh dunia. Tujuan dari inisiatif ini ialah untuk menjalin kerjasama dengan para peserta pameran untuk memberhentikan penggunaan stan sekali pakai untuk mencapai komitmen untuk mencapai nol limbah di tahun 2030. Standar ini dimaksudkan untuk penggantian stan sekali pakai dengan teknik konstruksi yang lebih berkualitas, lebih aman, dan lebih terjangkau agar bisa digunakan kembali.

Contoh di bisnis lainnya juga turut bisa dilihat dari penerapan prinsip terkait oleh IMEX Group dan GES. Bersama-sama, IMEX Group dan GES meningkatkan angka daur ulang dan penggunaan kembali material selama pameran yang dilaksanakan di Amerika Serikat pada tahun 2019. Sebanyak 94% dari semua Visqueen, bantalan, dan karpet telah didaur ulang atau disimpan untuk digunakan kembali di masa mendatang. Selain itu, 42.809 meter persegi karpet yang digunakan sudah menggunakan bahan yang bisa didaur ulang, sementara 6.075 meter papan nama Falcon board yang berbahan dasar kertas juga sudah

didaur ulang atau disumbangkan. Selain itu, untuk meningkatkan penghematan, IMEX Group dan GEX menjalin kemitraan dengan Environmental Paper Network untuk penyediaan kalkulator penghematan kepada para mitra untuk membantu mereka memahami potensi penghematan yang dapat direalisasikan dari perubahan dari penggunaan materi cetak menjadi digital. Sederhananya, prinsip Green Exhibition Design yang telah diimplementasikan di beberapa perusahaan tersebut mengedepankan penggunaan materi desain dan konstruksi stan yang ramah lingkungan yang selanjutnya akan berkenaan dengan kontraktor stan sebagai pihak yang bertanggung jawab penuh untuk hal tersebut.

Selanjutnya, dalam upaya mendorong praktik berkelanjutan di industri pameran, beberapa organisasi terkemuka seperti EDPA, ESCA, dan EIC telah berkolaborasi untuk mengembangkan panduan komprehensif yang bertajuk "Sustainability Guidance for Exhibition Stand Construction". Panduan edisi pertama ini, yang diluncurkan pada Mei 2024, menjadi acuan penting bagi para kontraktor stan pameran di seluruh dunia dalam menerapkan prinsip-prinsip keberlanjutan pada setiap tahap konstruksi stan.

Kontraktor stan atau yang dahulu dikenal sebagai General Service Contractors (GSC) merujuk pada entitas bisnis yang bertugas secara general dalam lingkup penyediaan barang dan/atau jasa yang dibutuhkan di pameran perdagangan (Deborah, 2000). Salah satu tugas krusial yang diemban oleh kontraktor stan ialah melakukan pemasangan dan pembongkaran stan pameran, termasuk eksekusi desain dan konstruksi stan khusus sesuai dengan spesifikasi dan kebutuhan yang diinginkan oleh peserta pameran (exhibitor). Selain itu, kontraktor stan juga bertanggung jawab penuh untuk memenuhi segala kebutuhan terkait grafis, serta kebutuhan audio dan visual dalam stan (Richard, 2020; Deborah, 2000). Lazimnya, para peserta pameran (exhibitor) akan memilih satu atau lebih kontraktor yang berpengalaman untuk merancang dan membangun komponen ataupun fasilitas khusus dalam stan mereka (Richard, 2020). Di beberapa kesempatan, para peserta pameran (exhibitor) menandatangani perjanjian kontrak jangka panjang dengan kontraktor stan tertentu untuk mengelola stan mereka dari satu pameran ke pameran berikutnya (Deborah, 2000).

PT City Neonindo Indah Murni ialah salah satu dari maraknya jenis perusahaan yang menawarkan jasa di bidang perancangan desain dan konstruksi stan pameran di Indonesia. Sejak 1983, perusahaan ini telah dikenal sebagai salah satu kontraktor stan pameran yang paling terampil dalam bidang pengadaan interior pameran. Disamping penyediaan jasa untuk operasional standard booth, kerap kali perusahaan ini juga menggawangi special booth design— stan pameran yang terbangun dari materi unik, tata letak yang kreatif, serta pencahayaan imajinatif yang disesuaikan dengan permintaan peserta pameran (exhibitor). Dengan diperkenalkannya prinsip ramah lingkungan dalam lingkup desain dan konstruksi stan pameran, PT City Neonindo Indah Murni selaku kontraktor stan yang ditunjuk oleh peserta pameran (exhibitor) kini memiliki kewajiban mendesak untuk mulai menerapkan prinsip pembangunan special booth design dengan penggunaan material yang ramah lingkungan.

Tidak hanya menjadi sebuah tuntutan etis, namun mutualisme antara penerapan prinsip ramah lingkungan dan keberlanjutan bisnis dapat dianggap sebagai salah satu faktor pendorong bagi PT City Neonindo Indah Murni untuk mulai implementasi prinsip-prinsip ramah lingkungan dalam konteks desain dan konstruksi stan pameran. Diyakini bahwa dengan mengadopsi stan pameran yang ramah lingkungan, PT City Neonindo Indah Murni dapat mengalami manfaat yang signifikan. Manfaat tersebut meliputi peningkatan citra perusahaan serta peningkatan nilai ekonomi yang relatif lebih tinggi. Peningkatan nilai ekonomi tersebut dipicu oleh pengurangan biaya operasional dan konsumsi yang timbul dari penggunaan atau daur ulang material dalam proses desain dan konstruksi stan yang ramah lingkungan (Mahdi, 2020), yang diproyeksikan dari peningkatan pengelolaan limbah serta pengurangan penggunaan energi dan air (Özeren, 2023). Selain itu, diyakini bahwa penerapan prinsip stan pameran ramah lingkungan ini tidak akan menghabiskan biaya yang lebih banyak daripada desain konvensional,

sehingga menepis pandangan bahwa desain yang ramah lingkungan memerlukan biaya yang tinggi (Hydes & Creech, 2000).

Selain itu, penerapan desain dan konstruksi stan pameran yang berkelanjutan oleh PT City Neonindo Indah Murni diharapkan dapat menghasilkan dampak positif yang lebih luas, tidak hanya dalam pengurangan biaya operasional dan konsumsi, tetapi juga dalam meningkatkan kinerja perusahaan secara menyeluruh. Peningkatan kinerja perusahaan dapat terlihat dalam peningkatan reputasi maupun citra perusahaan dan respon yang positif dari berbagai pihak terkait, termasuk pengunjung, peserta, dan penyelenggara pameran yang memiliki kesadaran yang tinggi terhadap lingkungan. Fakta ini kemudian sejalan dengan pernyataan yang menjelaskan bahwa penerapan upaya ramah lingkungan dapat mengefektifkan potensi kinerja perusahaan menjadi lebih tinggi (Gupta & Kumar, 2013) yang akan berdampak untuk meningkatkan citra perusahaan di mata pengunjung dan peserta pameran dalam jangka waktu yang bertahap (Özeren, 2023).

Dengan demikian, melalui peningkatan efektivitas kerja ini, PT City Neonindo Indah Murni memiliki peluang yang cukup besar untuk memperoleh pengakuan di tingkat Internasional. Salah satu contoh konkret adalah melalui potensi menjadi penerima penghargaan pertama di Indonesia dalam UFI Award Program : Sustainability Development Award yang diselenggarakan oleh UFI (The Global Association of The Exhibition Industry), atau melalui Eco Design Award yang dikeluarkan oleh Bangalore International Exhibition Centre (BIEC). Penghargaan-penghargaan tersebut akan memvalidasi komitmen PT City Neonindo Indah Murni dalam menjalankan praktik bisnis yang berkelanjutan serta mengakui prestasi perusahaan dalam memperhatikan aspek lingkungan dalam aktivitasnya.

Sebagai perbandingan dengan kontraktor stan lainnya di Indonesia, yaitu PT Wanindo Prima, PT City Neonindo Indah Murni menunjukkan keunggulan yang lebih signifikan dalam penerapan inisiatif keberlanjutan lingkungan. PT Wanindo Prima, meskipun terkenal dengan keahliannya dalam desain stan khusus dan manajemen acara, tidak memenuhi standar ramah lingkungan yang sama dengan PT City Neonindo Indah Murni. PT City Neonindo Indah Murni telah secara aktif mengintegrasikan praktik-praktik sadar lingkungan ke dalam operasi mereka, menggunakan bahan-bahan yang berkelanjutan seperti bambu dan papan serat daur ulang, dan mempromosikan desain stan modular untuk mengurangi limbah. Sebaliknya, PT Wanindo Prima masih mengutamakan untuk menggunakan bahan tradisional seperti kayu dan PVC, yang kurang ramah lingkungan. PT City Neonindo Indah Murni juga memprioritaskan efisiensi energi dengan menggabungkan pencahayaan LED, mengurangi konsumsi energi mereka selama acara, sedangkan PT Wanindo Prima tampaknya tidak menekankan penggunaan teknologi hemat energi dalam desain stan mereka.

Selain itu, PT City Neonindo Indah Murni berfokus pada penggunaan ulang dan pengurangan limbah melalui metode konstruksi modular, yang memungkinkan komponen stan tertentu untuk digunakan kembali di beberapa acara, sehingga meminimalkan dampak lingkungan. PT Wanindo Prima, di sisi lain, condong ke arah desain yang lebih khusus dan sekali pakai yang menghasilkan limbah yang lebih tinggi, karena struktur ini sering kali dibongkar dan dibuang setelah setiap acara. Kurangnya penekanan pada inisiatif ramah lingkungan membuat PT Wanindo Prima tertinggal dalam mengadopsi praktik-praktik ramah lingkungan, terutama jika dibandingkan dengan komitmen PT City Neonindo Indah Murni yang jelas terhadap keberlanjutan.

Di lingkup Indonesia sendiri, penelitian mengenai implementasi stan pameran dengan pendekatan ramah lingkungan masih belum banyak dilaksanakan, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan panduan Sustainability Guidance for Exhibition Stand Construction atau ramah lingkungan dalam lingkup kontraktor stan di Indonesia belum dikaji secara mendetail. Berdasarkan alasan tersebut, maka dari itu penulis mengangkat penelitian ini untuk mengetahui lebih dalam terhadap sejauh mana implementasi panduan Sustainability Guidance for Exhibition Stand Construction dalam pembangunan stan pameran

oleh salah satu kontraktor stan di Indonesia, yakni PT City Neonindo Indah Murni yang telah dilakukan— baik di pameran yang telah berlangsung, sedang berlangsung, maupun yang akan berlangsung dengan menilik sudut pandang tim internal dari PT City Neonindo Indah Murni yang secara langsung terlibat.

Penelitian ini tentu saja akan dapat memberikan manfaat bagi kontraktor stan dengan meningkatkan pengetahuan akademis mengenai penggunaan material dalam manajemen stan yang ramah lingkungan di industri pameran. Dalam praktiknya, penelitian ini diharapkan dapat membantu PT City Neonindo Indah Murni menetapkan rencana strategi jangka panjang dan mengidentifikasi konsekuensi dan keuntungan yang akan meningkatkan reputasi mereka sebagai kontraktor stan yang ramah lingkungan. Dalam lingkup lebih besarnya, penelitian ini dapat membantu untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai stan pameran ramah lingkungan yang dapat digunakan oleh kontraktor stan lainnya yang ada di Indonesia

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengeksplorasi implementasi stan pameran ramah lingkungan pada PT City Neonindo Indah Murni. Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara semi-terstruktur dengan empat informan kunci dari berbagai divisi perusahaan, observasi partisipasi pasif terhadap material dan proses konstruksi stan, analisis dokumen, serta kajian literatur. Proses analisis data mengadopsi model interaktif Miles dan Huberman, yang terdiri dari tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data diverifikasi melalui teknik triangulasi sumber. PT City Neonindo Indah Murni dipilih sebagai objek penelitian berdasarkan reputasinya sebagai kontraktor stan terkemuka di Indonesia dengan cakupan proyek yang ekstensif, sehingga diharapkan dapat memberikan wawasan komprehensif terkait fenomena yang diteliti.

## **C. HASIL DAN ANALISIS**

Dalam penelitian ini empat narasumber telah berpartisipasi untuk membantu penulis mencapai tujuan penelitian. Masing-masing dari keempat narasumber memberikan pandangan terhadap pertanyaan penelitian yang diungkapkan oleh peneliti. Pertanyaan penelitian kemudian disesuaikan dengan pemahaman dari empat narasumber terhadap 10 komponen elemen bangun stan pameran ramah lingkungan yang kemudian dibagi kembali menjadi empat kategori besar yang diadopsi dari panduan Sustainability Guidance for Exhibition Stand Construction, berikut diantaranya:

1. Struktur Pameran: Kerangka dan Dinding; Struktur Plafon
2. Struktur Lantai: Kerangka Lantai; Karpet / Penutup Lantai
3. Perabotan, Struktur Gantung, Pencahayaan: Perabotan; Bahan Pementasan; Pencahayaan
4. Materi Promosi, Grafik, dan Papan Nama: Fascia dan Overhead Signage; Materi Promosi; Grafis dan Dekorasi

Hasil analisis untuk setiap kategori adalah sebagai berikut:

5. Struktur Pameran
  - a. Kerangka dan Dinding:  
PT City Neonindo Indah Murni masih dominan menggunakan bahan konvensional seperti multipleks, tripleks, dan PVC. Meskipun ada kesadaran akan dampak lingkungan, penggunaan bahan ramah lingkungan masih terbatas karena faktor biaya dan ketersediaan. Terdapat potensi untuk mengeksplorasi bahan alternatif seperti bambu dan papan serat dari limbah pertanian.
  - b. Struktur Plafon

Penggunaan bahan konvensional seperti multipleks masih dominan. Perusahaan telah mulai mencoba alternatif seperti WPC, SPC, dan Sunda plafon, meskipun masih dalam tahap awal. Tantangan utama adalah biaya yang lebih tinggi dan permintaan klien yang rendah untuk opsi ramah lingkungan.

6. Struktur Lantai
  - a. Kerangka Lantai  
Multipleks masih menjadi bahan utama. Perusahaan telah mengambil langkah awal dengan menggunakan sistem modular dan mempertimbangkan bahan bersertifikat jika diminta klien. Tantangan utama adalah variasi desain dan finishing yang beragam dalam special design booth.
  - b. Karpet / Penutup Lantai  
PT City Neonindo Indah Murni telah mengadopsi praktik penggunaan karpet bekas atau daur ulang. Ini menunjukkan komitmen terhadap pengurangan limbah, meskipun menghadapi tantangan dalam hal kualitas dan estetika.
7. Perabotan, Struktur Gantung, Pencahayaan
  - a. Perabotan  
Perusahaan telah mempraktikkan penggunaan kembali (*reuse*) furnitur. Ada potensi penggunaan Wood Plastic Composite (WPC), namun masih menghadapi tantangan seperti biaya yang lebih tinggi dan persepsi estetika.
  - b. Bahan Pementasan  
Fokus pada kemampuan untuk menggunakan kembali (*reuse*) komponen struktur gantung. Ada peluang untuk mengeksplorasi bahan alternatif seperti baja atau aluminium daur ulang.
  - c. Pencahayaan  
Penggunaan lampu LED telah diadopsi untuk efisiensi energi. Tantangan utama adalah preferensi klien untuk pencahayaan yang terang dan mencolok, yang dapat meningkatkan konsumsi listrik.
8. Materi Promosi, Grafik, dan Papan Nama
  - a. Fascia dan Overhead Signage  
Penggunaan konstruksi modular atau sistem R8 memungkinkan penggunaan kembali. Namun, penggunaan material ramah lingkungan secara keseluruhan belum menjadi prioritas utama klien.
  - b. Materi Promosi  
Perusahaan telah mempertimbangkan penggunaan bahan daur ulang dan metode pemasangan ramah lingkungan. Tantangan utama adalah ketersediaan bahan daur ulang berkualitas tinggi dan terjangkau.
  - c. Grafis dan Dekorasi  
PT City Neonindo Indah Murni berperan sebagai konsultan dalam memberikan saran tentang pilihan ramah lingkungan. Ada potensi untuk penggunaan bahan daur ulang dan perancangan elemen modular untuk penggunaan kembali.

Analisis ini menunjukkan bahwa meskipun ada upaya awal untuk mengadopsi praktik ramah lingkungan, implementasinya masih terbatas dan menghadapi berbagai tantangan. Faktor utama yang mempengaruhi adopsi praktik ramah lingkungan adalah biaya, ketersediaan bahan, preferensi klien, dan infrastruktur pendukung. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya dalam industri pameran global, di mana transisi menuju praktik yang lebih berkelanjutan sering kali merupakan proses bertahap yang membutuhkan perubahan dalam teknologi, pasar, dan mindset industri.



#### D. SIMPULAN

Berdasarkan analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa industri pameran di Indonesia, khususnya yang direpresentasikan oleh PT City Neonindo Indah Murni sebagai kontraktor stan pameran terkemuka, telah menunjukkan langkah awal dalam mengadopsi praktik ramah lingkungan. Perusahaan ini telah mulai menerapkan beberapa inisiatif, seperti penggunaan karpet bekas, sistem modular untuk struktur stan, dan praktik penggunaan kembali (reuse) untuk komponen tertentu. Namun, penggunaan bahan konvensional seperti multipleks dan PVC masih mendominasi karena pertimbangan biaya dan ketersediaan. Implementasi bahan ramah lingkungan menghadapi berbagai tantangan, termasuk biaya yang lebih tinggi, ketersediaan terbatas, dan persepsi kualitas yang lebih rendah. Kurangnya infrastruktur daur ulang dan permintaan klien yang rendah juga menjadi hambatan signifikan.

Meskipun demikian, penelitian ini mengidentifikasi adanya potensi inovasi yang dapat dieksplorasi, seperti penggunaan bahan alternatif yang lebih ramah lingkungan dan integrasi kearifan lokal dengan inovasi teknologi. Dalam aspek efisiensi energi, penggunaan lampu LED dan sistem dimmer telah diterapkan, namun masih terdapat ruang untuk perbaikan dalam hal pembatasan konsumsi energi. Praktik penggunaan kembali (reuse) yang telah diterapkan untuk beberapa komponen seperti furnitur dan struktur gantung menunjukkan potensi untuk mengurangi limbah dan kebutuhan produksi baru.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk melakukan kajian lebih mendalam mengenai pengembangan dan adopsi bahan ramah lingkungan yang sesuai dengan konteks industri pameran di Indonesia. Selain itu, perlu dilakukan analisis dampak ekonomi dan lingkungan jangka panjang dari penerapan praktik ramah lingkungan dalam industri ini. Eksplorasi strategi untuk meningkatkan kesadaran dan permintaan klien terhadap opsi ramah lingkungan, serta investigasi potensi kebijakan dan regulasi yang dapat mendorong adopsi praktik tersebut juga menjadi area yang penting untuk diteliti lebih lanjut. Saat ini, penelitian yang sedang berlangsung meliputi pengembangan sistem modular yang lebih efisien dan ramah lingkungan, serta studi tentang integrasi teknologi digital untuk mengurangi penggunaan bahan fisik dalam pameran, yang diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap keberlanjutan industri pameran di Indonesia.

#### DAFTAR REFERENSI

- A Study of The Modern Furniture's Material and Sustainable.pdf.* (n.d.).
- Arrigoni, A., Zucchinelli, M., Collatina, D., & Dotelli, G. (2018). Life cycle environmental benefits of a forward-thinking design phase for buildings: The case study of a temporary pavilion built for an international exhibition. *Journal of Cleaner Production*, 187, 974–983. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2018.03.230>
- Baik, E., & Suh, M. W. (2016). Sebuah Studi tentang Material Furnitur Modern dan Berkelanjutan. 27(2).
- Bloch, P. H., Gopalakrishna, S., Crecelius, A. T., & Scatolin Murarolli, M. (2017). Exploring booth design as a determinant of trade show success. *Journal of Business-to-Business Marketing*, 24(4), 237–256. <https://doi.org/10.1080/1051712X.2018.1381399>
- Cabezas, H., Pawlowski, C. W., & Theresa, N. (2003). Sustainability: Ecological, Social, Economic, Technological, and Systems Perspectives.
- Chen, J., & Chen, J. (2013). Research on Exhibition Entity Evaluation Model Based on Green Design. *Proceedings of the 2013 International Conference on Advanced ICT. 2013 International Conference on Advanced ICT*, , China. <https://doi.org/10.2991/icaicte.2013.16>
- Chuang-jian, M. (2006). Thoughts on the Documentation in Paper Writing.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications, 5.
- Creswell, J. W., & Miller, D. L. (2000). Determining Validity in Qualitative Inquiry. *Theory Into Practice*, 39(3), 124–130. [https://doi.org/10.1207/s15430421tip3903\\_2](https://doi.org/10.1207/s15430421tip3903_2)
- Cropley, A. (2021). *Introduction to Qualitative Research Methods*:

- Dai, R., & Wang, X. (2019). Research on the Present Situation and Countermeasures of Green Exhibition Development. Proceedings of The First International Symposium on Management and Social Sciences (ISMSS 2019). Proceedings of The First International Symposium on Management and Social Sciences (ISMSS 2019), Wuhan, China. <https://doi.org/10.2991/ismss-19.2019.34>
- Deborah. (2000). Expositions and Trade Shows (illustrated ed.). John Wiley & Sons, Inc.
- Eberbach, C., & Crowley, K. (2009). From Everyday to Scientific Observation: How Children Learn to Observe the Biologist's World. *Review of Educational Research*, 79(1), 39–68. <https://doi.org/10.3102/0034654308325899>
- Gaughran, W. F., Burke, S., & Phelan, P. (2007). Intelligent manufacturing and environmental sustainability. *Robotics and Computer-Integrated Manufacturing*, 23(6), 704–711. <https://doi.org/10.1016/j.rcim.2007.02.016>
- Gibbs, G. R. (2007). *Analyzing Qualitative Data*. SAGE Publications, Ltd.
- Gupta, S., & Kumar, V. (2013). Sustainability as corporate culture of a brand for superior performance. *Journal of World Business*, 48(3), 311–320. <https://doi.org/10.1016/j.jwb.2012.07.015>
- Horn, E. J., Edwards, K., & Terry, S. F. (2011). Engaging Research Participants and Building Trust. *Genetic Testing and Molecular Biomarkers*, 15(12), 839–840. <https://doi.org/10.1089/gtmb.2011.1526>
- Huang, H.-C. (2016). How Does Meetings, Incentives, Conventions, and Exhibitions Industry Attract Exhibitors? *Asia Pacific Journal of Tourism Research*, 21(1), 73–93. <https://doi.org/10.1080/10941665.2015.1016444>
- Huang, P. J., & Xu, Y. N. (2012). A Model of Application of Green Construction Techniques—HVAC Project of China's Scientific Development Concept Exhibition Hall. *Applied Mechanics and Materials*, 193–194, 3–8. <https://doi.org/10.4028/www.scientific.net/AMM.193-194.3>
- Hydes, K. R., & Creech, L. (2000). Reducing mechanical equipment cost: The economics of green design. *Building Research & Information*, 28(5–6), 403–407. <https://doi.org/10.1080/096132100418555>
- Jamshed, S. (2014). Qualitative research method-interviewing and observation. *Journal of Basic and Clinical Pharmacy*, 5(4), 87. <https://doi.org/10.4103/0976-0105.141942>
- Jiaqing, G., & Yiqun, H. (2010). The Application and Research of Green Design in the Pavilions of Shanghai Expo. 2010 3rd International Conference on Information Management, Innovation Management and Industrial Engineering, 161–164. <https://doi.org/10.1109/ICIII.2010.361>
- Kellezi, J. (2014). Trade Shows: A Strategic Marketing Tool for Global Vompetition. *Procedia Economics and Finance*, 9, 466–471. [https://doi.org/10.1016/S2212-5671\(14\)00048-3](https://doi.org/10.1016/S2212-5671(14)00048-3)
- Kim, M., Moon, H., Chu, M., & Yoon, Y. (2020). A Study on the Complementary Direction of Guidelines for Developing Green Conventions in Korea: Using Comparative Analysis among Domestic and Overseas Cases. *Sustainability*, 12(8), 3383. <https://doi.org/10.3390/su12083383>
- Kim, S. S., & Chon, K. (2009). An economic impact analysis of the Korean exhibition industry. *International Journal of Tourism Research*, 11(3), 311–318. <https://doi.org/10.1002/jtr.691>
- Laksmidewi, C. D. (2022). THE LEGAL IMPLICATIONS OF SIGNING THE UNWTO FRAMEWORK CONVENTION ON TOURISM ETHICS FOR THE SUSTAINABLE TOURISM DEVELOPMENT IN INDONESIA. *International Journal of Law Reconstruction*, 6(2), 197. <https://doi.org/10.26532/ijlr.v6i2.17685>
- Lenaini, I. (2021). TEKNIK PENGAMBILAN SAMPEL PURPOSIVE DAN SNOWBALL SAMPLING. 6(1).
- Lindsey, T. C. (2011). Sustainable principles: Common values for achieving sustainability. *Journal of Cleaner Production*, 19(5), 561–565. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2010.10.014>
- Liu, X.-L. (2018). The Innovation Mechanism and Path for Green Development of Exhibition Industry. Proceedings of the 2018 5th International Conference on Management Science and Management Innovation (MSMI 2018). 2018 5th International Conference on Management Science and Management Innovation (MSMI 2018), Wuhan, China. <https://doi.org/10.2991/msmi-18.2018.14>
- Lockie, S. (2016). Sustainability and the future of environmental sociology. *Environmental Sociology*, 2(1), 1–4. <https://doi.org/10.1080/23251042.2016.1142692>
- Lopez, V., & Whitehead, D. (2012). Sampling data and data collection in qualitative research.
- Lou, K.-R., & Huang, Y.-F. (2023). Effect of Exhibition Facilities, Professional Competence, and Green Procurement on Green Meeting, Incentive Travel, Convention, and Exhibition Industry

- Performance Measurement: A Case Study of the Exhibition Industry of Taiwan. *Sustainability*, 15(16), 12179. <https://doi.org/10.3390/su151612179>
- Lv, Z., Iqbal, R., & Chang, V. (2018). Big data analytics for sustainability. *Future Generation Computer Systems*, 86, 1238–1241. <https://doi.org/10.1016/j.future.2018.05.020>
- Mack, N., & Woodsong, C. (2005). *Qualitative research methods: A data collector's field guide*. FLI USAID.
- Mahdi, Z. S. (2020). Self-sufficiency and its role in the sustainability of exhibition buildings. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 881(1), 012008. <https://doi.org/10.1088/1757-899X/881/1/012008>
- Mamone, S. (2000). Documentation testing. *ACM SIGSOFT Software Engineering Notes*, 25(2), 26–29. <https://doi.org/10.1145/346057.346066>
- Middeke, Prof. Dr. M., Müller, Dr. T., Wald, P. Dr. C., & Zapf, Prof. Dr. H. (2012). *Introducing Literary Studies*. In *English and American Studies: Theory and Practice*. J.B. Metzler.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2018). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.
- Nazir, M., & Sikumbang, R. (2013). *Metode Penelitian* (8th ed.). Ghalia Indonesia.
- Ong, F., Qi, H., Nicole Yu, N., & Ye, I. Q. (2022). Greening Exhibition Events in China: Beyond Sustainability Into Regeneration. *Event Management*, 26(4), 813–829. <https://doi.org/10.3727/152599521X16288665119521>
- Oun, M. A., & Bach, C. (2014). *Qualitative Research Method Summary*. 1(5).
- Özeren, Ö. (2023). Sustainable Exhibition Stand Design: A Guide for Architecture Students Promoting Environmental Consciousness and Creative Design. *The Journal of Academic Social Resources*, Cilt 8 Sayı 53(Cilt 8 Sayı 53), 3447–3454. <https://doi.org/10.29228/ASRJOURNAL.71913>
- Peters, A. P. K., & Halcomb, P. E. (2015). *Interviews in qualitative research*.
- Quental, N., Lourenço, J. M., & Da Silva, F. N. (2011). Sustainability: Characteristics and scientific roots. *Environment, Development and Sustainability*, 13(2), 257–276. <https://doi.org/10.1007/s10668-010-9260-x>
- Qurraie, B., & Kırac, B. (2022). Evaluation of energy efficiencies of double skin façade systems and double skin green façade systems in Turkey. *International Journal of Environmental Studies*, 80(3), 777–791. <https://doi.org/10.1080/00207233.2022.2115202>
- Ramsey, J. L. (2014). Defining Sustainability. *Journal of Agricultural and Environmental Ethics*, 27(6), 1049–1054. <https://doi.org/10.1007/s10806-014-9514-y>
- Richard, K. (2020). *ORGANISING AN EXHIBITION: A Manual for Chambers & Trade Associations*. ZHD Partnership Program.
- S. Johns, L., & D. Blair, P. (1992). *Green Products by Design: Choices for a Cleaner Environment* (OTA-E-541; p. 117).
- Sachan, B., Singh, A., & Sachan, N. (2012). *Interview Method in Research*.
- Sandelowski, M. (2000). Whatever happened to qualitative description? *Research in Nursing & Health*, 23(4), 334–340. [https://doi.org/10.1002/1098-240X\(200008\)23:4<334::AID-NUR9>3.0.CO;2-G](https://doi.org/10.1002/1098-240X(200008)23:4<334::AID-NUR9>3.0.CO;2-G)
- Silalahi, U. S. (1999). *Metode dan Metodologi Penelitian*. Bina Budhaya.
- Suárez, S. C., & Daniels, K. J. (2009). Listening for Competence Through Documentation: Assessing Children With Language Delays Using Digital Video. *Remedial and Special Education*, 30(3), 177–190. <https://doi.org/10.1177/0741932508315649>
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian pariwisata: Kuantitatif, kualitatif, kombinasi R dan D* / Sugiyono ; editor: Nining Yuniati. Bandung : Alfabeta.
- Tafesse, W., & Skallerud, K. (2017). A systematic review of the trade show marketing literature: 1980–2014. *Industrial Marketing Management*, 63, 18–30. <https://doi.org/10.1016/j.indmarman.2016.11.001>
- Tongco, Ma. D. C. (2007). Purposive Sampling as a Tool for Informant Selection. *Ethnobotany Research and Applications*, 5, 147. <https://doi.org/10.17348/era.5.0.147-158>
- Vallero, D. A., & Brasier, C. (2008). *Sustainable design: The science of sustainability and green engineering*. John Wiley.
- Velarde, G. (2001). *Designing exhibitions: Museums, heritage, trade and world fairs* (2. ed.). Ashgate.
- Wang, X., & Dai, R. (2019). Analysis of the Influence of Exhibition Industry on Ecological Environment and Countermeasures. *Proceedings of The First International Symposium on Management and Social Sciences (ISMSS 2019)*. *Proceedings of The First International Symposium on*

- Management and Social Sciences (ISMSS 2019), Wuhan, China. <https://doi.org/10.2991/ismss-19.2019.32>
- Yang, F. (2023). Research on the Construction of Green Exhibition Driven by Sustainable Design. *Highlights in Art and Design*, 4(3), 135–138. <https://doi.org/10.54097/ux5kpz67>
- Yumei, H. (2020). Building sustainable development environment of exhibition and dealing with waste reasonably. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 510(3), 032021. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/510/3/032021>
- Zhang, Y., & Rao, Q. (2019). Exhibition Space Design for Business Incubator in The New Era. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 233, 022040. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/233/2/022040>